

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV DI SDN 06 TEBAT KARAI KABUPATEN
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

RITA ERMAWATI

NIM. 1711240052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rita Ermawati

NIM : 1711240052

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Nama : Rita Ermawati

NIM : 1711240052

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten
Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqasyah skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

Masrifa Hidayani, M. Pd

NIP. 196405311991031001

NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”** yang disusun oleh Rita Ermawati, NIM: 1711240052, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si
NIDN. 2030109001

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP. 197407182003121004

Penguji 2

Abdul Aziz M. M. Pd. I
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubardi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Ermawati

NIM : 1711240052

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 06 TEBAT KARAI KABUPATEN
KEPAHIANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Rita Ermawati
NIM.1711240052

Nama : RITA ERMAWATI

NIM :1711240052

Prodi : PGMI

ABSTRAK

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat dipengaruhi timbal balik. Kemampuan berinteraksi sosial sebagai suatu yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan timbal balik. Semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasional dengan rumusan *product moment* berbantuan Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan interaksi sosial dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan r hitung sebesar 2,12 sedangkan dengan r table dengan jumlah $N= 30$ pada taraf kesalahan 5% adalah 2,78, sehingga $r_{hitung} > r_{table}$ ($2,12 > 2,78$). Simpulan dari penelitian adalah ada hubungan signifikan interaksi sosial dengan hasil belajar ips siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Kegiatan siswa dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompok, dan bagi peneliti yang ingin meneliti interaksi sosial, penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu diharapkan peneliti lain dapat menjadi penelitian ini dengan membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lain.

Kata kunci : Interaksi Sosial Siswa, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta yang telah memberikan karunia kepada kita semua sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN O6 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita dan tauladan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi mampu penyelesaian proposal skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menulis skripsi. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Sirajudin M, M.Ag, MH., selaku Rektorat IAIN Bengkulu yang telah menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M. Pd. I., selaku Ketua Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd., selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin , M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, bimbingan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, motivasi, dorongan, semangat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan bapak Dr.Ahmad Irfan, S. Sos. I, M. Pd IAIN Bengkulu beserta staf yang telah menyediakan buku sebagai referensi.
8. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Aktivitas Akademik FTT yang telah banyak membantu membimbing, mengarahkan, dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada bapak Abdul Kadir, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SDN 06 Tebat Karai yang telah banyak memberi ilmu dan motivasi selama penelitian.
10. Untuk kedua orang tuaku. Ayahku Jumatul Heri, dan ibuku Titin Sumarni ku ucapkan terima kasih kalian selalu memberiku semangat, motivasi, kesabaran dan pengorbanan sehingga aku bisa penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk keluargaku, dang fi, Zontri Wiro, Beta Irzawati, Kiki Putri, Maryana terima kasih kalian selalu mengasih semangat, dorongan sehingga aku dapat mencapai ke titik ini.
12. Untuk brotherku M. Alfi Muzaki, dan Fakta mandala ku ucapkan terima kasih telah selalu memberiku semangat, dorongan, perjuangan, motivasi, dan kesabaran sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk sahabatku (umm, mbak vuri, rebi, cupi, nadil, unyil, wd), dan teman-temanku seperjuangan almamater hijau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.
Aamin

Bengkulu, Juli 2021

Penulis



Rita Ernawati

NIM. 1711240052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Interaksi Sosial	7
2. Hasil Belajar	11
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	19
B. Kajian Pustaka	28
C. Rumusan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Variabel dan Indikataor Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisia Data	45
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Desain Penelitian	29
3. 1	Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu	35
4.1	Keadaan Fisik Sekolah	36
4.2	Frekuensi Skor Angket Interaksi Sosial	39
4.3	Kategori TSR dalam Persentase	40
4.4	Frekuensi Skor Hasil Belajar	41
4.5	Kategori TSR dalam Persentase	42
4.6	Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel	44
4.7	Frekuensi (FO)	45
4.8	Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	47
4.9	Frekuensi yang Diharapkan dari Hasil (FO)	49
4.10	Hipotesis	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerja sama dengan sesamanya, tetapi lebih dari itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih dan lain-lain. Tingkah laku seseorang akan berbeda dalam lingkungan yang sedang berpesta, sedang memperingati kematian, atau sedang berdiskusi. Dalam kehidupannya manusia tidak dapat lepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan di antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya. Sedangkan interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang bertindak terhadap atau menanggapi orang lain atau secara timbal balik.¹

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka seorang guru dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara memberikan bimbingan dan dalam proses pembelajaran seseorang guru tidak boleh membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain, semua harus mendapatkan perlakuan yang sama, apalagi siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang, seorang guru harus mendekati dan menanyakan langsung permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, supaya dalam proses pembelajaran semua siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru dapat dicerna dan di terima oleh siswa, sehingga berdampak

¹ Vivin Eka Rahmawati, *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU JOMBANG*, (Jurnal Edu Health, 2014), NO. 2, Vol. 4, h 104.

terhadap hasil belajar yang baik dan dapat meningkatkan tali persahabatan siswa yang kokoh.²

Interaksi sosial yang baik dapat dilihat adanya suatu kerjasama, saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta takkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan siswa diliputi rasa kebencian dan kurangnya kerjasama antar siswa yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa.³

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dialami oleh setiap individu, termasuk siswa. Dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya. Potensi yang berkembang dengan maksimal membuahakan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik diiringi dengan kemampuan berinteraksi sosial yang baik pula. Kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar.⁴ Interaksi sosial melibatkan individu secara fisik maupun psikologis. Proses interaksi melibatkan perasaan, kata yang diucapkan dalam komunikasi, mencerminkan perasaan dan sikap, proses penyesuaian diri. Hubungan manusia secara luas mencoba menemukan mengidentifikasi masalah dan pembahasan untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal.

² Zahara. *Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS DI smp Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen*(jurnal pendidikan almuslim). No 2. Vol. VII, h. 84

³ Vivin Eka Rahmawati. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU Jombang* (jurnal edu health). No.2. Vol. 4, h. 106

⁴ Mistio, Afrizal, dkk, *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*, (jurnal ilmiah konseling), No. 1, Vol. 1, h 1.

Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pada hekekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Siswa dengan lingkungan tempat belajar.

Hasil observasi awal dilaksanakan Senin, 6 mei 2020, peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran IPS di sekolah Dasar. SD yang peneliti observasi adalah kelas 4 di SDN 06 TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHIANG. SD tersebut bertempat didesa pengunungan dengan jumlah siswa 30 orang peserta didik, laki-laki 14 dan perempuannya 16. Guru yang mengajar di kelas IV yaitu ibu Fadila. Diketahui bahwa kelas IV mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPS. Mereka kurang mampu menguasai materi IPS yang diberikan oleh guru. Hal ini dpat dilihat dari nilai raport IPS siswa terakhir. Hanya beberapa persen yang yang memenuhi KKM. Pembelajaran kelas dikatakan tuntas apabila nilai siswa memenuhi KKM nilai siswa memenuhi KKM yaitu nilai 70.

KKM tidak terpenuhi karena siswa kurang kosentrasi pada saat proses pembelajaran. Mereka kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, mereka kebanyakan bermain dan berbicara dengan temannya. Selain itu banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk menyelesaikan tugas. Banyak siswa yang kelihatannya tenang tetapi mereka tidak menyelesaikan soal, mereka cenderung kerjasama dan berdiskusi dengan temannya. Banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat guru memeriksa hasil perkerjaan mereka, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerjakan latihan soal. Mereka merasa jenuh dengan pembelajaran IPS hanya menghafal materi saja. Sebagian siswa banyak yang kurang berinteraksi sesama temannya maupun dilingkuan sekolah. Ada siswa yang paham mengenai pembelajaran dan ada juga yang sama sekali tiak paham mengenai pembelaajaran tersebut sehingga siswa yang tidak paham tidak mau

belajar kepada temannya. Dan pada akhirnya nilainya tidak mencapai nilai KKM.

Interaksi sosial dapat terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terjadi kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dari reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Interaksi sosial adalah satu proses sosial yang melibatkan tindakan saling merespons perilaku seseorang individu terhadap individu lain, dan selanjutnya saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi manusia berbeda dengan bentuk interaksi lain, karena interaksi ini melibatkan norma serta kewajiban yang responsif. Interaksi sosial juga melibatkan alat komunikasi seperti bahasa dan symbol, agar antara individu dapat saling bertukar makna dan pemikiran satu sama lainnya⁵

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Tidak semua siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, ada yang memperoleh nilai buruk. Banyak faktor yang mempengaruhi individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dilingkungan sekolah juga menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, selalu ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Hubungan saling timbal

⁵ Taufik Rahman, *Glosari Teori Sosial*, (bandung: Ibnu Sina Press, 2011), h.35

balik juga terjadi di dalam proses belajar. “hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni dicapai dari sekolah”. Sementara itu apabila kondisi ketidak mampuan beradaptasi dialami pada anak didik dan berlangsung secara terus-menerus dalam proses belajar, tentu akan sangat berpengaruh bagi prestasi belajarnya.

Dalam ilmu sosiologi intraksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antaraa orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.⁶

Bedasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian *tentang “ Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV Di SDN 06 Tebat Kabupaten Kepahiang*

B. Identifikasi Masalah

1. Interaksi sosial siswa kelas IV di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang masih kurang terjalin dengan baik. Ada beberapa siswa yang masih banyak mengganggu temannya. Sehingga tidak kosentrasi saat pemebelajaran.
2. Siswa masih kurang memahami dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar IPS siswa masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

⁶Seojono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), h.55

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu; Apakah ada hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS Siswa kelas IV Di SDN 06 tebat karai Kabupaten Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar IPS Siswa kelas IV Di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
2. Manfaat Penelitian
 - a) Bagi Peneliti

Untuk menambahkan tentang pengetahuan interaksi sosial antara siswa dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.
 - b) Bagi Guru

Menambah pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mampu menentukan hasil belajar siswa-siswinya dalam proses belajar.
 - c) Bagi Siswa
 1. Agar siswa lebih mengetahui tentang berinteraksi
 2. Agar siswa lebih memiliki interaksi sosial yang baik sehingga hasil belajarnya baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui dorongan antar pribadi dan respons antar pribadi yang bersifat biologis. Proses tersebut berlangsung timbal balik dimana masing-masing bertindak dalam keseluruhan proses yang mempengaruhi proses atau menyebabkan orang lain juga bertindak. Interaksi sosial dengan demikian merupakan perilaku timbal balik di mana masing-masing individu dalam proses itu mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang dilakukan orang lain. Karena dalam interaksi sosial terdapat tindakan saling mempengaruhi, timbullah kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik baik disadari maupun tidak.⁷

Firman Allah tertuang dalam Al-qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu bangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling

⁷ Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dkwh*, (Jakarta: Putra Granfika, 2009) , h.130

*mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*⁸

Kemampuan yang berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa. “ jika siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Interaksi sosial siswa yang akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah.siswa akan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Sebaiknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kekurangannya kerjasama antar siswa yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa.⁹

Dapat disimpulkan bahwa berinteraksi sosial bagi siswa terhadap guru,orang tua, maupun sesama teman sangatlah penting. Dalam dunia pendidikan berinteraksi kepada satu sama lain lebih diutamakan, karena membantu akses belajar mengajar sehingga terdapat timbal balik. Jika berinteraksi dengan baik maka ahlak kita dalam kehidupan sehari-hari akan baik, dan menimbulkan hasil belajar yang baik. Maka dari itu berinteraksilah sesama individu dengan baik.

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahan Agama Republik Indonesia*. 2014. Jakarta Pustaka Jaya Ilmu

⁹ Vivin, Dian. 2014. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU jombang*, VOL.4 No.2

b. Faktor-faktor Adanya Interaksi.

1). Faktor Imitasi

Imitasi adalah faktor dasar dari interaksi sosial yang menyebabkan keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku orang banyak. Yang dimaksud dengan proses imitasi adalah contoh-mencontoh, tiru-meniru, dan ikut mengikut. Proses imitasi diawali oleh timbulnya sebuah gagasan (keyakinan baru) di dalam masyarakat sebagai perangsang pikiran. Gagasan itu lalu dirumuskan oleh individu berbakat tinggi yang kemudian yang menjadi ide baru, ide baru ini lalu diimitasi disebarkan oleh orang banyak dalam masyarakat. Imitasi terjadi secara bergelombang. Ini dapat menyebabkan timbulnya gagasan baru, lalu dirumuskan oleh individu, demikian seterusnya.¹⁰

2). Faktor Sugesti

Suatu proses di mana seorang individu dapat menerima sesuatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang Sugesti adalah lain tanpa kritik terlebih dahulu. Dalam proses sugesti, seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang diterima oleh orang lain diluar dirinya. Faktor sugesti memenag peran penting, baik dalam pandangan politik, orang tua, pendidikan, teman sebaya yang juga ikut membantu norma kelompok dan prasangka-prasangka sosial. Dalam hal ini, suatu pandangan diambil begitu saja dan menghadapi masalah sebagai pedoman tingkah laku atau kebiasaan. Sugesti dapat terjadi dengan mudah pada keadaan-keadaan tertentu.

3). Faktor Identifikasi

Identifikasih adalah sebuah istilah dalam psikologis untuk menguraikan mengenal cara seorang nak belajar nmorma-norma sosial dan orang tuanya. Identifikasih bearti kecenderungan ini bersifat tidak

¹⁰ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Rineka (2010), h. 148-149.

sadar bagi seorang anak, dan tidak hanya merupakan kecenderungan anak dalam bersuifat lahir saja tapi justru secara batin. Artinya, secara tidak sadar seorang anak akan mengambil sikap-sikap orang tua yang dapat ia mengerti mengenai norma-norma dan pedoman-pedoman tingkah laku sejauh kemampuan yang ada pada anak tersebut. Jadi, dalam proses identifikasi seluruh sistem norma, sikap tingkah laku orang tua harus dapat dijadikan sistem norma dan cita-cita seorang anak.¹¹

4). Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertarik seseorang terhadap orang lain. Seperti halnya proses identifikasi, simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tapi berdasarkan penilaian perasaan.¹²

c. Macam-Macam Interaksi

1. Tindakan integratif-ekspresif, yaitu tingkah laku yang bersifat terpadu dan menyatakan dorongan dan kejiwaan seseorang. Termasuk katagori ini ialah perbuatan nenolong orang lain, memberikan pujian kepada orang lain, menurunkan rasa setia kawan.
2. Tindakan yang menggerakkan kelompok ke ranah penyelestarian suatu problem yang dipilihnya, seperti memberi jawaban terhadap pertanyaan, memberi sugesti, memberi pendapat, dan memberi penjelasan.
3. Tindakan mengajukan pertanyaan berupa permintaan untuk orientasi, sugesti, dan pendapat.
4. Tindakan integratif-ekspresif yang bersifat negatif, yakni tingkah laku terpadu yang menyatakan dorongan kejiwaan yang bersifat menghindar.

¹¹ Ahmadi Mubarak. Psikologi Akwah, (Jakarta: Putra Granfika, 2009), h. 134

¹² Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dkwah*, (Jakarta: Putra Granfika, 2009) hlm 130-135

Termasuk kategori ini adalah pernyataan tidak setuju, menimbulkan ketegangan, antagonisme (pertentangan), dan pengunduran diri.¹³

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang telah diperoleh siswa tidaklah sama, hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi belajar siswa sebagai factor instrinsik. Apabila motivasi belajar siswa menurun karena ketidak khusuknya pada pembelajaran IPS dan guru tidak segera bisa mencari suatu metode yang tepat dalm mengajar IPS di khawatirkan hasil belajar dari siswa terdapat mata pembelajaran IPS akan terus menurun. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.¹⁴

Secara umum Abdurrahman menjelskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutny juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendidri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusa untuk memperoleh sesuatu dari seseorang yang

¹³ H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dkwah*, (Jakarta: Putra Granfika, 2009) hlm 136

¹⁴ Khalida Rozana. *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS*, (Universitas Negeri Malang), No. 8, Vol. 1

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed, Cet 4, 2007), h. 408 dan 121

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan pemasukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengatur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penialain hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyakut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap, serta apersepsi dan abilitas. Setelah mulai proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.¹⁶

¹⁶ Omer Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga katagori, yakni domain kognitif, efektif, dan psikomotor.¹⁷

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah segala kepuasan yang dicapai dalam suatu pengetahuan, pekerjaan atau pengasilan yang kita kerjakan. jika kita belajar dengan sungguh-sungguh maka hasil belajar kita akan memuaskan dengan hasil yang baik. Tetapi semua itu akan terjadi tergantung dari masing-masing individu siswa dalam proses belajar, jika mereka serius belajar maka hasilnya juga memuaskan begitu juga dengan sebaliknya.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut saifuddin, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.¹⁸

Menurut Syaiful Djamarah, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.¹⁹

Belajar merupakan tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses

¹⁷ Drs Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*, (yogyakarta:Multi Pressindo, 2012) hlm 14-16

¹⁸ Saifudiddin, Mahmud, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), H. 12

¹⁹ Syaiful Djamarah, Bahri, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 19

belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.²⁰

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar bagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelaskan sebagai berikut.

1). Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

2). Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagian penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan pembuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3). Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata,, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh,

²⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: RINEKA Cipta, 2015), h. 1-7

sedangkan faktor psikologis meliputi intekegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa.²¹
 - a). Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
 - b). Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahwa pembelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - c). Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belahjar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.
 - d). Relasi siswa dengan siswa, yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan

²¹Rohmalina, wahab.2015. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo), hlm. 5

diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.

- e). Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga belajar ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.²²

e. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Secara teoritis dapat meningkatkan pemahaman siswa dari pengalaman yang diperoleh secara langsung juga mengaplikasikannya dalam keseharian

²² Sulastri. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, (Universitas Tadulako, 2009), NO. 1, Vol, 3.

serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS, selain itu juga siswa secara langsung dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman yang diperoleh sedangkan manfaat secara praktis bagi siswa. Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS, bagi guru dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Bagi peneliti, memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran. Membina kerjasama siswa dalam memecahkan masalah IPS melalui media gambar.²³

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetaraan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan eksperimen dan evaluasi, eksperimen dimaknai sebagai kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetaraan atau pengelolaan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar siswa yang diperoleh kegiatan pembelajaran di sekolah selalu sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang sudah direncanakan oleh guru. Dalam menyusun atau menetapkan indikator, guru mengacu pada taksonomi tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, yaitu berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ketiganya dapat dirinci lagi bermacam-macam kemampuan yang perlu dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran.

²³ Nurdianti. *kreatif Tadulako Online Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di KELAS VI SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini* Vol. 4. No.6, (2009).

Menurut Munadi, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, secara lebih luas penialain hasil belajar dimaknai sebagai penilaian hasil pendidikan atau penilaian pendidikan.²⁴ Tentang standar penilaian , dinyatakan bahwa hasil penilaian pendidikan perlu distandarisasi. Standar penilaian pendidikan didefinisikan sebagai kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Bentuk-bentuk penilaian hasil belajar siswa yang direkomendasi mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, ujian tingkat sekolah/madrasah. Selain standar dan bentuk penilaian pendidikan juga dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan hasil kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalaui penilaian kinerja berupa kinerja praktik, proyek, dan penilaian potofolio.pendekatan penilaian hasil belajar menekankan pda pengukuran tingkat berpikir siswa dari yang rendah sampai dengan yang tinggi, menggunakan pertanyaan mendalam, bukan sekedar hapalan, mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Tingkat berpikir siswa dikembangkan mulai tingkat berpikir mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, berkreasi pertanyaan dalam pembelajaran ditekankan pada jenis pertanyaan

²⁴ Tarsito, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasarja*, (Jakarta:Kencana, 2014), h.32

bagaimana dan mengapa yang bersifat rasional, bukan pada pertanyaan apa, dimana, siapa, dan kapan yang bersifat faktual.

Laporan penilaian hasil belajar siswa kepada orang tua, disamping dinyatakan dengan angka dan huruf, juga dinyatakan dalam kata-kata yang menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pengelolaan hasil penilaian hasil belajar menjadi laporan hasil belajar kepada orang tua, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan predikat serta deskripsi untuk capaian kompetensi. Angka yang digunakan adalah dalam skala empat huruf A-D dan predikat kurang, cukup, baik, dan sangat baik.²⁵

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran tingkat dasar dan sekolah menengah pertama, ditemukan pula sebagai program studi diperguruan tinggi. Hasil IPS di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013, dikembangkan sebagai mata pelajaran integratif sosial studi, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Sumbangan ilmu-ilmusosial dalam pengembangan IPS sangat penting.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang pertama kali di jenjang pendidikan sosial yaitu sekolah dasar, yang didalamnya mempelajari budaya dan kehidupan masyarakat dimanapun berada. IPS memiliki nilai yang mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik dengan cara

²⁵ Wayan Subagia. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013* Vol.5. No.1

menumbuhkan kembangan cara pikir, bersifat dan berperilaku tanggunag jawab selaku individu.

Ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniro yaitu sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum ddan budaya. IPS dirumuskan atas dasar ralitas dan aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS di sekolah dasar mmberikan pengetahuan dasar keterampilan sebagai media siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki moral yang baik.²⁶

Pembelajaran IPS sering dianggap oleh kebanyakan orang, karena menurutnya, IPS tidak lebih sekedar menyampaikan informasi yang tidak menantang, sangat menjenuhkan dan dapat menurunkan minat belajar siswa, untuk mengatasi hal tersebut, salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi IPS adalah menggunakan interaksi sosial. Pembelajaran IPS umumnya berisi tentang perjuangan para pahlawan dimasa lampaaau hingga sekarang. Model yang tepat akan memudahkan anak memahami materi IPS sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajran dapar tercapai dan anak tidak marasa jenug dengan pembelajaran IPS.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menekankan siswa dapat berpikir kreatif dan kritis mengenai suatu ilmu masyarakat agar dapar mengembangkan pengetahuan,

Banyak ahli yang menyarankan agar para pengembangan kurikulum melakukan identifikasi terhadap teori-teori ilmu sosial yang dapat membantu para siswa mengambil keputusan, belajar konsep dan generalisai. IPS sesungguhnya didukung oleh berbagai cabang ilmu-ilmu sosial secara terintegrasi, seperti sosiologi, sejarah, geografi, luas.

²⁶ Iwan Satria, 2015. Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial, Bogor Ipb Press. H.1

IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner yang diturunkan dari materi terpilih dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari materi dari cabang ilmu sosial yang telah disederhanakan untuk tujuan pedagogis dengan kemampuan anak remaja tingkat SMP. Bersumber dari materi yang diturunkan, dari ilmu sosial para guru diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep yang perlu dikembangkan, serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya, kemudian diformulasikan pada aspek kependidikannya.²⁷

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/ umum dari masyarakat demokrasi dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik.²⁸

Tujuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seseorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.

²⁷ Drs Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), h. 19-20

²⁸ Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-ruzz medi, 2017), h. 18

Tujuan yang bersifat afektif berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya. Tujuan pengajaran guru yang mengajar dan anak didik yang belajar berpanduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperkenalkan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.²⁹

Ilmu pengetahuan sosial sebagaimana dirancang dalam draf kurikulum 2004 memang membingungkan untuk dicarikan definisinya karena dalam berbagai literatur baik yang ditulis para ahli dari luar maupun dari dalam negeri, kita hanya mempunyai istilah ilmu pengetahuan sosial yang merupakan terjemahan dari *social studies*. Sementara nama IPS dalam dunia pendidikan dasar negara kita bersamaan dengan berlakunya kurikulum SD, SMP, SMU dalam tahun 1975, dilihat dari sisi berlakunya IPS tersebut sebagai bidang studi “baru” karena cara pandangannya sifat terpadu. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi, perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia.

Ips adalah ungsi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, pengertian fungsi disini berarti bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bidang studi IPS adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

²⁹ Sapriya, Pendidikan IPS, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, atau manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar yang tampak dari luar.³⁰

Istilah ilmu pengetahuan sosial, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program diperguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, terdapat banyak persepsi tentang pengertian IPS di lingkungan pendidikan kita, ingatlah ketika anda duduk dibnngku sekolah dasar dan sekilah menengah, pada saat anda mendapatkan dari bapak/ ibuk guru, di antara anda tentu mempunyai persepsi yang beragam apakah IPS itu. Pertama IPS dapat berarti salah satu jenis program studi. Kedua bisa berarti sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu-ilmu sosial. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Memang banyak yang harus dipelajari dalam pembelajaran IPS, namun semua memiliki tujuan yang pasti untuk perkembangan ilmu pengetahuan sosial disekolah dasar sebagai pembentuk karakter bangsa dlam diri siswa. Secara umum, tujuan IPS ditingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial, secara khusus IPS dalah sebagai berikut.

- 1). Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan
- 2). Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif memecahkan nasional yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

³⁰ Mudjiono Dimiyanti, Belajar Dan Pembelajaran, (Jkarta:Rineka Cipta, 2015, hlm. 40

- 3). Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan ilmu lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan.
- 4). Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan IPS tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik dengan menguasai sikap nilai sosial memiliki karakter positif yang dapat digunakan dalam kehidupan. Dengan kehidupan yang bermasyarakat diperlukan pengetahuan yang luas mengenai pembelajaran sosial untuk dapat berbaur dengan kehidupan sosial yang nyata. Tujuan IPS tersebut manusia memahami dalam masyarakat maupun negara.

Kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013 diselenggarakan interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi kesempatan untuk mengembangkan, kreativitas, kemandirian sosialnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial.

dimyanti merumuskan tujuan pendidikan IPS adalah berorientasi pada tingkah laku siswa yaitu:

- 1). pengetahuan
- 2). pemahaman
- 3).sikap hidup belajar
- 4). nilai-nilai sosial dan sikap
- 5). keterampilan.³¹

2. Objek atau Bidang Kajian IPS di SD/MI

- a). memberikan pendidikan nilai-nilai yang baik, yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat.
- b). memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki peserta didik.
- c). nilai-nilai inti atau utama, seperti menghormati hak-hak perorangan, etos kerja dan martabat manusia.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Informasi penting seorang guru atau calon guru IPS, untuk dipahami terangkum dalam karakteristik khusus pembelajar IPS. Kurang paham terhadap identitas mata Pembelajaran IPS akan menyebabkan kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan IPS itu sendiri. Karakteristik IPS disajikan dalam uraian sebagai berikut.

Suatu generalisasi dapat dirumuskan setelah jelas terlihat keterhubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Yang terus berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan. Maksudnya dalam prosedur yang sebenarnya generalisasi baru dapat dikembangkan setelah ada ada

³¹ Edy Surahman. 2007. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP* Vol.4. No. 5

penelitian. Sebelum ada penelitian maka status generalisasi baru dapat dikatakan sebagai suatu hipotesis. Pola pikir dalam ilmu sosial yang seperti ini berlaku sampai pada tahap menemukan teori, tentu saja diperlukan data empirik untuk menguji teori yang dirumuskannya berdasarkan keterhubungan berbagai generalisasi.

Cara berpikir yang dimulai dengan membedah generalisasi menjadi konsep, selanjutnya mencari dan menemukan informasi dalam kegiatan masyarakat disebut kemampuan berpikir abstrak yang deduktif, sebaliknya bila berpikir proses berpikir diawali kegiatan di masyarakat sampai memperoleh generalisasi disebut, proses berpikir induktif, maksudnya berpikir dari khusus ke umum. Berpikir abstrak diperlukan oleh siswa dalam IPS agar tidak terjebak pada hafalan, akibatnya kehilangan dasar yang penting untuk menguasai materi pembelajaran.

e. Konsep dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS

Pembelajaran atau pengajaran IPS merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar. Pendidikan IPS mempunyai arti bahwa merupakan seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir, dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan. Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial emosi maupun sikap dan nilai. Semakin besar atau tinggi perubahan perkembangan itu dicapai siswa, makin baik pula proses belajar.

Belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik, motorik maupun mental. Meskipun suatu kegiatan belajar bersifat fisik motorik (keterampilan) tetapi didalamnya berlangsung kegiatan mental demikian juga sebaliknya tersebut, aspek-aspek perkembangan tersebut tetapi sesungguhnya sukar untuk dipisahkan sesuatu aspek selalu ada kaitannya dengan aspek lainnya.

Sifat dari isi pendidikan IPS harus merupakan kesatuan dari perkembangan kesatuan unsur kognitif, afektif, dan keterampilan, bahan pendidikan IPS yang secara akademis sudah siap untuk diluncurkan masih harus disiapkan sistem belajar dan mengajarnya dengan memperhatikan langkah ilmiah dan psikologis, seperti di gambarkan dalam model penyusunan isi pendidikan IPS, salah satu unturnya yang penting adalah keterampilan (*skill*). Skill ialah seperangkat jenis-jenis keterampilan dan dimensi berpikir serta keterampilan sosial dan berkomunikasi yang terdiri atas lima, yaitu:

- a. menafsirkan
- b. menerapkan
- c. menganalisis
- d. mensistesisikan
- e. mengevaluasi

dalam mengajar seorang guru dihadapkan keragaman karakteristik, kemampuan dan dinamika perkembangan siswa. Secara psikologik, tidak ada dua individu siswa yang tepat sama, yang adalah keragaman. Oleh karena itu, mengajar itu adalah ilmu dan sekaligus seni. Ada ilmu mengajar, itu saja belum cukup, diperlukan juga seni mengajar. Seni mengajar merupakan kreativitas guru menentukan pendekatan atau modal mengajar yang memungkinkan setiap siswa atau mahasiswa mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristiknya secara optimal.

Sesuai dengan konsep pembelajaran diatas, ada sejumlah prinsip harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a). Berpusat kepada siswa
- b). Belajar dengan melakukan
- c). Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitnah
- d). Mngembangkan keterampilan
- e). Mengembangkan dan mendorong kreativitas siswa

- f). Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g). Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik³²

B. Kajian Pustaka

1. Vivin Eka Rahmawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III kebidanan Umpidu Jombang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian terdahulu hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa semester IV. Dengan demikian semakin tinggi interaksi sosial maka semakin meningkat hasil prestasi belajar mahasiswa. Dengan interaksi sosial yang rendah, sehingga dapat dilihat bahwa interaksi sosial mahasiswa sebagian besar dalam kategori sedang.³³
2. Zahara (2019) dalam penelitiannya berjudul *Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS DI SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli. Hal ini dapat diperoleh dari nilai siswa. Interaksi sosial pelajar merupakan salah satu cara yang dapat menguatkan siswa sebelum memasuki pembelajaran, dimana interaksi sosial merupakan salah satu factor yang dapat memacu keberanian siswa.
3. Mistio Mesa Fernando (2012) dalam penelitiannya berjudul *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa pada kategori baik.

³² Yesi Budiarti. *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*, (Universitas Muhammadiyah Metro), h. 63-65

³³ Vivin Eka Rahmawati. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang*, (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang), H. 108.

Bedasarkan temuan penelitian terlihat bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA Negeri 10 Padang tergolong dalam kategori baik. Agar kemampuan berinteraksisosial meningkat ke arah yang lebih baik diperlukan dukungan dan peran aktif yang bukan hanya dari guru, tetapi juga dari personil sekolah lain sekolah lain yang ada di SMA Negeri 10 Padang.

4. Sriana Wasti (2013) dalam penelitiannya berjudul *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana DI Madrasah Aliyah Negeri Padang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dapat dijelaskan bahwa variabel minat belajar berada pada kategori cukup baik. Dan untuk variabel mata pelajaran tata busana dikategorikan remedial, sedangkan hasil belajar dengan kategori baik. Dengan hasil penelitian di atas jelas bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri, karena adanya minat belajar akan turut serta mengalami bagaimana proses memulai, merencanakan serta melakukan praktek mata pelajaran tersebut.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian yang Akan Peneliti Lakukan

NO	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Vivin Eka Rahmawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul <i>Hubungan</i>	Persamaannya peneliti yang dilakukan sama-sama mengkaji tentang interaksi	Perbedaan yang diteliti oleh peneliti ialah membahas mengenai interaksi sosial dengan

- | | | |
|---|---|--|
| <p><i>Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III kebidanan Umpidu Jombang.</i></p> | <p>sosial.</p> | <p>hasil prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar.</p> |
| <p>2. Zahara (2019) dalam penelitiannya berjudul <i>Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS DI SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen</i></p> | <p>Persamaannya peneliti yang dilakukan sama-sama membahas tentang interaksi sosial dengan hasil belajar.</p> | <p>Perbedaannya peneliti yang diteliti ialah membahas mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pelajar terhadap hasil belajar siswa. Di penelitian terdahulu hanya membahas interaksi soial saja. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif.</p> |
| <p>3. Mistio Mesa Fernando (2012) dalam penelitiannya berjudul <i>Hubungan Antara Kemampuan</i></p> | <p>Persamaannya peneliti yang dilakukan sama-sama membahas tentang berinteraksi sosial dengan hasil</p> | <p>Perbedaannya peneliti yang diteliti membahas mengenai interaksi sosial sedangkan di penelitian terlebih</p> |

- | | | | |
|----|--|---|--|
| | <i>Berinteraksi Sosial
Dengan Hasil Belajar</i> | belajar. | dahulu menjelaskan kemampuan berinteraksi sosial. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif. |
| 4. | Sriana Wasti (2013)
dalam penelitiannya
berjudul Hubungan
<i>Minat Belajar
Dengan Hasil Belajar
Mata Pelajaran Tata
Busana DI Madrasah
Aliyah Negeri Padang</i> | Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sama-sama mengkaji tentang hasil belajar. | Perbedaannya yang diteliti oleh peneliti ialah minat belajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas hasil belajar. |

C. Rumusan Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Sugiyono menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Arikunto menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu alternatif (H_a) dan hipotesis (h_0). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y.

Dwi Prayitno menyatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Signifikan adalah meyakinkan atau berarti, hipotesis telah terbukti pada sampel dan dapat diperlakukan pada populasi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif. Tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan ditemukan hipotesis.

Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistic. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik. Dalam statistik juga terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternative (hipotesis alternatif tidak sama dengan hipotesis kerja). Dalam kegiatan penelitian, yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama hipotesis kerjanya. Bila penelitian akan membuktikan apakah hasil pengujian hipotesis itu signifikan atau tidak, maka diperlukan hipotesis statistic. Teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis statistic inferensial. Statistik yang berkerja dengan data populasi adalah statistik deskriptif.³⁴

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

³⁴ Sugiyono. 2018. *Matode Penelitian Kuantitatif Dan RdanD* (Bandung: Alfabeta), h.63-64

menggunakan teknik analisis yaitu analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable. Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk menguji hipotesis dengan bantuan *EXCEL*. Rumusan korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{dyN \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{dx\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Sampel

X : Data dari Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa

Y : Data dari Variabel Hasil Belajar

Catatan jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ pada taraf signitifikasi 5%, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Meosetyo Rahadi bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.³⁵

Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya yang berupa angka-angka dan data kuantitatif yang diangkakan. Dalam peneliti ini peneliti menggunakan angket dan hasil belajar (nilai), dari skor angket dan nilai kemudian dibuat suatu penggambaran. H_a di terima dan H_0 ditolak.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis non-eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan dari non-eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian kolerasi. Penelitian ini adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel lain. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel X (variabel bebas) yaitu, interaksi Sosial, dan variabel Y (variabel terikat) yaitu, hasil belajar kelas VI SDN 06 Tebat Karai.

³⁵ Meosetyo, Rahadi.2000, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 12

³⁶ Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta), h. 5

Tabel: 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

X: Interaksi Sosial Siswa (Variabel Bebas)

Y: Hasil Belajar (Variabel Terikat)

B. Tempat, dan Waktu Penelitian Penelitian

1. Tempat Penelitaian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

2. Waktu penelitaian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 february 2021 s/d 26 maret 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilaya generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut yaitu seluruh kelas IV SDN 06 Tebat Karai.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yaitu berjumlah 30 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *sampling kuota*, menurut Sugiyono menyatakan bahwa *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu

Sampai jumlah (*kuota*) yang diinginkan. Menurut Margono dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel di ambil dengan memberikan jatah atau *quorum* tertentu terhadap kelompok pengumpulan data dilakukan langsung pada unit *sampling*. Menurut Sugiyono *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.³⁷

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah adalah suatu aribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penetiti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Sugiyono menyatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi social siswa kelas IVSDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

³⁷ Budi Siswanto, Tri. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota*, (Yogyakarta:Vol 6. No 1)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 06 Tebat Karai kabupaten Kepahiang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Poewanti menyatakan pendapat dua teknik dalam penumpulan data yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik non tes yaitu berupa kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Tipe pernyataan bersifat tertutup, yaitu pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden memilih salah satu alternatif jawaban dan setiap pertanyaan yang telah tersedia.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain wawancara dan kuesioner. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data awal dan mengamati interaksi sosial pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monymental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian dan data hasil belajar IPS kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel X dan Y .

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam table distribusi frekuensi dan dikategorikan kadalam 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah menyusun table distribusi frekuensi dan rumusan pencari kategori adalah sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2. Menghitung rentang skor

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah siswa}$$

Rumus pencari kategori adalah sebagai berikut:

Kategori	Rumusan Pencari Kategori
Tinggi	$X \geq Mean + SD$
Sedang	$Mean - SD \leq X < Mean + SD$
Rendah	$X < Mean - SD$

Persentase skor interaksi sosial siswa pada tiap pernyataan dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan riduwan. Sebagai berikut:

$$pk = \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk= persentase interaksi sosial siswa

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam menggunakan penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, sedangkan apabila nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variable diikuti kenaikan pada variable lainnya. Apabila diperoleh *nilai*

sig. linearity < 0,005 dan nilai *sig. deviation from linierity* > 0,005, maka hubungan antar variable linear. (Duwi Priyatno). Dalam menguji linieritas rumusan yang digunakan adalah *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,005.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (Duwi Prayitno). Peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yaitu analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable. Peneliti menggunakan analisis korelasi untuk menguji hipotesis.

Rumusan korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{dyN \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{dx\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Sampel

X : Data dari Angket Variabel Interaksi Sosial Siswa

Y : Data dari Variabel Hasil Belajar

Catatan jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian dalam penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table di bawah ini.

Interprestasi Terhadap Koefsien Korelasi

Interval Koefsien	Tingkat Hubungan
0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah
0,20 sampai 0,399	Rendah
0,40 sampai 0,599	Sedang
0, 60 sampai 0,799	Kuat
0, 80 sampai 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Wilayah Penelitian

Penelitian “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” telah dilaksanakan dari bulan Februari hingga maret tahun 2021. SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang beralamat di Jln. Lintang sekungang yang bertempat dikecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

a. Situasi Dan Kondisi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dipipin oleh Abdul Kadur, S.Pd dengan dibantu oleh wakilnya diantara wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, seta stap TU dan dewan yang mengajar dibidangnya masing-masing. Kondisi SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan ini sehingga sekolah ini sudah menjadi pilihan bagi orang tua untuk memasukkan anak meraka ke sekolah SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Kemajuan ini juga dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, beberapa kemajuan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang meningkat pada setiap taunnya.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik karena terjalin kerjasama antara guru dan murid serta karyawan. Dari segi fasilitas, cukup memadai. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru , karyawan, dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut.³⁸

³⁸ Data SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.1
Keadaan Fisik Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri 06 Tebat Karai
NPSN/NSS	10702306/101260803006
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Alamat	Jl. Lintas Sengkuang
Nama Dusun	Tapak Gedung
Desa/Kelurahan	Tapak Gedung
Kode Pos	39172
Kecamatan	Tebat Karai
Lintang/Bujur	-3.6195/102.6176
SK Pendiri Sekolah	1967
Tanggal SK Pendiri	01/06/1967
SK Akreditasi	Dd. 180053
Tanggal Sekolah Akreditasi	29 Oktober 2016
No. Rekening Bos	201-0201-028694
Nama Bank	Bank Bengkulu
Cabang/Kcp Unit	Kepahiang
Rekening Atas Nama	SDN 06 Tebat Karai
Luas Tanah Milik	3630
Nomor HP Kepala Sekolah	0852-7312-4110
Nama Operator	Daryono, S.Hut
Email	Sdnenam Tbk@Yahoo.Co.Id
Daya Listrik	1.300 Watt
Sumber Lisrtik	PLN
Akreditasi	B
Waktu Penyelenggaraan	Pagi

Sumber Data: SDN 06 Tebat Karai

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Membentuk isan yang beriman, berahlak mulia, prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

- a) Patu dan taat kepada orang tua dan guru
- b) Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) Menjadikan manusia yang cerdas, terampil, jujur, dan budi pekerti luhur.
- d) Mengembangkan pengetahuan IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- e) Menjadikan siswa percaya diri, mampu bersaing, dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Misi

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berahlak mulia.
- b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- c) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan
- d) Siswa kreatif dan berkerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Jumlah guru

Jumlah guru yang ada di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang berjumlah 7 laki-laki dan 6 orang perempuan. Terlampir

4. Jumlah siswa

Berdasarkan penelitian data yang peneliti dapat jumlah siswa yang ada di kelas IV SDN 06 Tebat Karai berjumlah 30 orang.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh setiap variabel. adapun data yang akan disajikan yaitu data mean, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi skor terendah. Data juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif data setiap variabel.

c. Analisis Deskriptif Interaksi Sosial

Data pada variabel interaksi sosial didapat menggunakan instrumen yang dibentuk kuesioner atau angket dan lembar pengamatan. Instrumen yang berbentuk angket diisi oleh 30 responden yang memiliki 15 butir pertanyaan, setiap butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Skor tertinggi yang dapat diraih pada setiap item pertanyaan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh dari angket interaksi sosial adalah $15 \times 4 = 60$ dan skor minimum $15 \times 1 = 15$.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar ips siswa kelas iv SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dengan cara menyebarkan angket dan mengumpulkan hasil raport siswa untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar ips pada siswa kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil peneliti yang telah dilakukan terhadap sampel penelitian yaitu siswa SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Tabel: 4.2
Frekuensi Skor Angket Interaksi Sosial

NO	X	F	FX	X²	F(X²)
1	50	2	100	2500	5000
2	51	1	51	2601	2601
3	52	5	260	2704	13520
4	53	3	159	2809	8427
5	55	4	220	3025	12100
6	56	5	280	3136	15680
7	57	3	171	3249	9747
8	58	3	174	3364	10092
9	59	4	236	3481	13924
Σ		30	1651	26869	91091

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini Interaksi Sosial, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Mencari Mean

$$X = \frac{\Sigma f\bar{x}}{N} = \frac{1651}{30} = 55,03$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(X^2)) - (\Sigma FX)^2} \\
 &= \frac{1}{30} \sqrt{(30)(91091) - (1651)^2} \\
 &= \frac{1}{30} \sqrt{2732730 - 2725801} \\
 &= \frac{1}{30} \sqrt{6929} \\
 &= \frac{1}{30} \times 83,24 \\
 &= 2,77
 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 55,03 + 1. 2,77 \\ &= 57,8 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\ &= 55,03 - 1. 2,77 \\ &= 52,26 \text{ sampai dengan } 57,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\ &= 55,03 - 1. 2,77 \\ &= 52,26 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka skor Interaksi Sosial sebagai berikut.

Tabel: 4.3
Kategori TSR Dalam Persentase
Variabel X

No	Kategori	F	Persentase
1.	Tinggi	7	23%
2.	Sedang	15	50%
3	Rendah	8	27%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 15 sampel (50%) berada pada kategori sedang.

1. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Tabel: 4.4
Frekuensi Skor Hasil Belajar

NO	Y	F	FY	Y ²	F(Y ²)
1	60	1	60	3600	3600
2	65	7	455	4225	29575
3	67	3	201	4489	13467
4	68	2	136	4624	9248
5	70	2	140	4900	9800
6	74	1	74	5476	5476
7	75	4	300	5625	22500
8	76	1	76	5776	5776
9	80	3	240	6400	19200
10	85	2	170	7225	14450
11	89	1	89	7921	7921
12	95	2	190	9025	18050
Σ		30	2171		159063

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini Hasil Belajar, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$X = \frac{\Sigma f\bar{x}}{N} = \frac{2171}{30} = 72,36$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(Y^2)) - (\Sigma FY)^2} \\ &= \frac{1}{30} \sqrt{(30)(159063) - (2171)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{30} \sqrt{4771890 - 4713241} \\
 &= \frac{1}{30} \sqrt{58649} \\
 &= \frac{1}{30} \times 242,17 \\
 &= 8,07
 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 72,36 + 1. 8,07 \\
 &= 80,43 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\
 &= 72,36 - 1. 8,07 \\
 &= 64,29 \text{ sampai dengan } 80,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\
 &= 72,36 - 1. 8,07 \\
 &= 64,29 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas maka skor Hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel: 4.5
Kategori TSR Dalam Persentase
Variabel Y

No	Kategori	F	Persentase
1.	Tinggi	5	17%
2.	Sedang	9	30%
3	Rendah	16	53%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori Rendah. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu 16 sampel (53%) berada pada kategori rendah.

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Distribusi Data Interaksi Sosial (X)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 59$$

$$\text{Skor kecil} = 50$$

2) Menentukan rentangan

$$R = 59 - 50 = 9$$

3) Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log_n \\ &= 1 + 3,3 \log_{30} \\ &= 1 + 3,3(1,477) \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\ &= \frac{9}{6} \\ &= 2,5 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Tabel: 4.6**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

No	Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi ²
1	50-52	8	51	2601	408	166464
2	53-55	7	54	2916	378	142884
3	56-58	11	57	3249	672	451584
4	59-61	4	60	3600	240	57600
Σ		30	222	12366	1698	818532

5) Mencari mean

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1698}{30} = 56,6 = 57$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - (fxi)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{818532 - (1698)^2}{30}} \\
 &= \sqrt{\frac{818532 - 288320}{30}} \\
 &= \sqrt{2963,7} \\
 &= 54,43
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 49,5/52,5/55,5/58,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas inteval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - M}{s}$$

$$Z_1 = \frac{49,5 - 57}{54,43} = -0,13$$

$$Z_2 = \frac{52,5 - 57}{54,43} = -0,08$$

$$Z_3 = \frac{55,5 - 57}{54,43} = -0,02$$

$$Z_4 = \frac{58,5 - 57}{54,43} = 0,02$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,0478
0,0319 0,0180, 0,0080
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya.
 $0,0478 - 0,0319 = 0,0159$
 $0,0319 - 0,0180 = 0,0139$
 $0,0180 - 0,0080 = 0,01$
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=30)
 $0,0159 \times 30 = 0,477$
 $0,0139 \times 30 = 0,417$
 $0,01 \times 30 = 0,3$

Tabel: 4.7

Frekuensi yang Diharapkan

Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Bk	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	49,5	-0,13	0,0478	0,0159	0,477	8
2	52,5	-0,08	0,0319	0,139	0,417	7
3	55,5	-0,02	0,0180	0,01	0,3	11
4	58,5	0,02	0,0080			4

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$=-529,20$$

Selanjutnya dibandingkan nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 4-1$, maka diperoleh X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 7,81 dan diperoleh X^2 hitung -529,20, maka X^2 hitung $\leq X^2$ tabel. Maka data interaksi sosial dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Distribusi Data Hasil Belajar(Y)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 95$$

$$\text{Skor kecil} = 60$$

2) Menentukan rentangan

$$R = 95 - 60 = 35$$

3) Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log_n \\ &= 1 + 3,3 \log_{30} \\ &= 1 + 3,3(1,477) \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\ &= \frac{35}{6} \\ &= 5,833 \text{ (dibulatkan)} = 6 \end{aligned}$$

Tabel: 4.8
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Y i	Y i ²	FY i	FY i ²
1	60-65	8	62	3844	496	246016
2	66-71	8	68	4624	544	295936
3	72-77	6	74	5476	444	197136
4	78-83	3	80	6400	240	57600
5	84-89	3	86	7396	258	66564
6	90-95	2	92	8464	184	33856
Σ		30	462	36204	2166	897108

5) Mencari mean

$$M = \frac{\Sigma Fx}{n} = \frac{2166}{30} = 72,2$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\Sigma fxi^2 - (fxi)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{897108 - 2166^2}{30}} \\
 &= \sqrt{5873,5} \\
 &= 76,63
 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan: 59,5/65,5/71,5/77,5/83,5/89,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas inteval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - M}{s}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 72,2}{76,63} = -0,16$$

$$Z_2 = \frac{65,5 - 72,2}{76,63} = -0,08$$

$$Z_3 = \frac{71,5 - 72,2}{76,63} = -0,009$$

$$Z_4 = \frac{77,5 - 72,2}{76,63} = 0,06$$

$$Z_5 = \frac{83,5 - 72,2}{76,63} = 0,14$$

$$Z_6 = \frac{89,5 - 72,2}{76,63} = 0,22$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,0636 0,0319 0,0359 0,0239 0,0557 0,0871

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya.

$$0,0636 - 0,0319 = 0,0257$$

$$0,0319 - 0,0359 = -0,004$$

$$0,0359 - 0,0239 = 0,012$$

$$0,0239 - 0,0557 = -0,0318$$

$$0,0557 - 0,0871 = -0,0314$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=30)

$$0,0257 \times 30 = 0,771$$

$$-0,004 \times 30 = -0,12$$

$$0,012 \times 30 = 0,36$$

$$-0,0318 \times 30 = -0,954$$

$$-0,0314 \times 30 = -0,942$$

Tabel: 4.9
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Bk	Z	Luas O- Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	59,5	-0,16	0,0636	0,0257	0,771	8
2	65,5	-0,08	0,0319	-0,004	-0,12	8
3	71,5	-0,009	0,0359	0,012	0,36	6
4	77,5	0,06	0,0239	-0,0318	-0,954	3
5	83,5	0,14	0,0557	-0,0314	-0,942	3
6	89,5	0,22	0,0871			2

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$=-1024,11$$

Selanjutnya dibandingkan nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel pada derajat kebebasan (dk) $=k-1 = 6-1$, maka diperoleh X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,59 dan diperoleh X^2 hitung -1024,11, maka X^2 hitung $\leq X^2$ tabel. Maka data hasil belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas di atas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 484440$$

- b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$\begin{aligned} \text{JK (A)} &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(2201)^2}{30} \\ &= 1614,8 \end{aligned}$$

c. Mencari koefisien b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{30 \cdot 36558 - (1661)(2201)}{30(27589) - (1661)^2} \\ &= \frac{109674 - 36558}{827670 - 27589} = \frac{73116}{800081} \\ &= 0,091 \end{aligned}$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK(b/a)} &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\} \\ &= 0,091 \left\{ 36558 - \frac{(1661)(2201)}{30} \right\} \\ &= 0,091 \{ 36558 - 12186 \} \\ &= 12,71 \end{aligned}$$

e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned} \text{JK(S)} &= \text{JK(T)} - \text{JK(A)} - \text{JK(b/a)} \\ &= 484440 - 1614,8 - 12,71 \\ &= 1024,14 \end{aligned}$$

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned} \text{JK(G)} &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\ &= 221,7 \end{aligned}$$

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$\begin{aligned} \text{JK(TC)} &= \text{JK(S)} - \text{JK(G)} \\ &= 1024,14 - 221,7 \\ &= 802,44 \end{aligned}$$

Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{350,87}{4} = 200,61$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{221,7}{24} = 94,23$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{200,61}{94,23} = 2,12$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$, $30-6=24$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 2,12$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 2,78$ dan $dk_{pembilang} = 6$ dan $dk_{penyebut} = 24$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,78$ ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($2,12 \leq 2,78$) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

3) Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis satu digunakan analisis regresi sederhana yang berfungsi untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh kausal variabel dan variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program Excel maka diperoleh hasil regresi antara interaksi sosial terhadap hasil belajar sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = \sqrt{\frac{897108-2166}{30}}$$

$$t = \sqrt{5873,5} = 2,1243$$

Tabel: 4.10**Hipotesis**

Constant	Unstandarized Coefficients	Standarized Coefficients Beta	F_{tabel}	F_{hitung}
62,875	0,182	0,169	2,78	2,12

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu persamaan untuk hipotesis H_a dan H_o , yaitu:

$$Y = 68,875 + 0,182 X_1$$

Besarnya nilai F_{tabel} sebesar 2,78 menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh dengan hasil belajar sebesar 2,7 %, sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil analisis di atas maka H_a diterima dan H_o ditolak yaitu interaksi sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini melkukan batasan dalam melakukan penelitian terdapat suatu variabel.

1. variable indepemden (Bebas). Variable bebas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.
2. variable dependen (Variabel Terikat). Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
3. sampel yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh kelas IV sebanyak 30 orang.

4. instrument yang digunakan kuesioner Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada Bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”, sebagai berikut:

1. menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh dengan hasil belajar. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS SDN 06 Tebat karai.

Dari perhitungan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif interaksi sosial sebagai variabel. Melalui uji jalur besarnya hasil belajar IPS 0,543. Sementara interaksi sosial tidak langsung melalui hasil belajar yaitu -0,0596 (interaksi sosial langsung = 0,543 > -0,0596 pengaruh tidak langsung). Hal tersebut berarti pada penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh yang kuat.

Koefisien interaksi sosial dengan hasil belajar IPS menunjukkan nilai t hitung > t tabel dengan taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,0596 signifikan, yang berarti terdapat pengaruh (t hitung = 2,12 > t tabel = 2,78).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

Guru hendaknya selalu memiliki strategi dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar dengan senang dan termotivasi. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan motivasi dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan siswa dalam belajar.

2. Saran untuk orang tua

Diharapkan orang tua mengupayakan fasilitas belajar di rumah yang lengkap kepada anak, orang tua harus memperhatikan ruangan belajar, maupun sarana belajar lainnya sehingga anak tidak kesulitan untuk proses belajar. Orang tua sebaiknya juga panda-pandai memberikan motivasi kepada anak supaya belajar dan semangat anak untuk belajar tinggi guna meningkatkan hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah* Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 2007. Yogyakarta: Rineka.
- Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Dimyanti dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edy Surahman. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP* Vol.4. No. 5.
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukset Offset.
- Irwan Satria. 2015. *Konsep Dasar dan pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial*. Bogor: IPB Press.
- Khalida Rozana. *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS*. Universitas Negeri Malang. No. 8, Vol. 1
- Mahmud, Saifuddin. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mistio, Afrizal, dkk. *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*. jurnal ilmiah konseling. No. 1, Vol. 1, h 1.
- Muchsin, lalu efendi. *Psikologi Akwah*. 2012. Jakarta: Putra Grafika.
- Nurdianti. 2009. *Kreatif Tadulako Online Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di kelas VI SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini* Vol 4. No 6.
- Rahadi, Moersetyo. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2018. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. 2009. Universitas Tadulako. NO. 1, Vol, 3.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tri, Budi Siswanto. 2016. *Faktor-faktor Ynang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Vol 6. No 1.
- Vivin Eka Rahmawati. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang*. 2014. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahid Murni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi .
- Wayan Subagia. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Bedasarkan Kurikulum 2013* Vol.5. No.1
- Yesi Budiarti. 2015. *Pengembangan Kemampuan Kreatifitas dalam Pembelajaran IPS*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Zahara. 2019. *Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen*. Vol 7. No 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah* Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 2007. Yogyakarta: Rineka.
- Asep Jihad. *Evaluasi Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Dimyanti dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edy Surahman. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP* Vol.4. No. 5.
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukset Offset.
- Irwan Satria. 2015. *Konsep Dasar dan pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial*. Bogor: IPB Press.
- Khalida Rozana. *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS*. Universitas Negeri Malang. No. 8, Vol. 1
- Mahmud, Saifuddin. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mistio, Afrizal, dkk. *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar*. jurnal ilmiah konseling. No. 1, Vol. 1, h 1.
- Muchsin, lalu efendi. *Psikologi Akwah*. 2012. Jakarta: Putra Grafika.
- Nurdianti. 2009. *Kreatif Tadulako Online Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di kelas VI SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini* Vol 4. No 6.
- Rahadi, Moersetyo. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2018. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. 2009. Universitas Tadulako. NO. 1, Vol, 3.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tri, Budi Siswanto. 2016. *Faktor-faktor Ynang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Vol 6. No 1.
- Vivin Eka Rahmawati. *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang*. 2014. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wahid Murni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-ruzz Medi .
- Wayan Subagia. 2016. *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Bedasarkan Kurikulum 2013* Vol.5. No.1
- Yesi Budiarti. 2015. *Pengembangan Kemampuan Kreatifitas dalam Pembelajaran IPS*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Zahara. 2019. *Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen*. Vol 7. No 2.

L

A

M

P

I

R

A

N

Data Guru SDN 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

NO	Nama	Jabatan
1	ABDUL KADIR, S.Pd	Kepala Sekolah
2	SUHAINA S.Pd. SD	Guru Kelas
3	MITA PERMATASARI, S.Pd	Guru Kelas
4	HERLINA SARI SIREGAR, S.Pd.I	Guru Kelas
5	PARTI, S.PD.MM	Guru Kelas
6	KARATUL AINI, A.Ma.Pd	Guru Kelas
7	YULI AGUSTINA, S.Pd Gr	Guru Kelas
8	BADILA, S.Pd. SD	Guru Kelas
9	DEDI RISTIONO	Guru Olahraga
10	Eka Nia Murti, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
11	DARYONO, S.HUT	Operatik Dapodik
12	MELI PITRIAYANI	Guru Kelas
13	KORMAN	Penjaga Sekolah

DATA RESPONDEN KELAS IV

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Agnes Bunga Aprilia	P
2	Anindia Febrianti	P
3	Beto Baroka Pernandes	L
4	Desqy faizurrahman	P
5	Fahri Gon Zales	L
6	Faizal Iksan	L
7	Kelvin Pedli Saputra	L
8	Mikaila Aprilya	P
9	Mita Zazkia	P
10	Fiola	P
11	Muhammad Zaki	L
12	Rahmat Ilham	L
13	Ridho Kurniawan	L
14	Rifki Firliansa	L
15	Roli Agustian	L
16	Tia Meyzhafitri	P
17	Wita Pransiska	P
18	Anisa Rahmadani	P
19	Azka Anugrah Panjuan	L

20	Azza Ramadani	P
21	Erlangga Fahrezi	L
22	Erlina Angeliza	P
23	Fareli Gian Pratama	L
24	Felisa Fitriani	P
25	Gibran Al Fajar	L
26	Gilang Pranata	L
27	Jeni Restiani	P
28	Naufal Al Farisi	L
29	Ranisa Sapani	L
30	Vani Anggraini	P

NILAI RAPOR KELAS IV

NO	NAMA	NILAI
1	Agnes Bunga Aprilia	65
2	Anindia Febrianti	75
3	Beto Baroka Pernandes	89
4	Desqy faizurrahman	67
5	Fahri Gon Zales	67
6	Faizal Iksan	67
7	Kelvin Pedli Saputra	95
8	Mikaila Aprilya	95
9	Mita Zazkia	70
10	Fiola	75
11	Muhammad Zaki	75
12	Rahmat Ilham	80
13	Ridho Kurniawan	80
14	Rifki Firliansa	65
15	Roli Agustian	65
16	Tia Meyzhafitri	85
17	Wita Pransiska	68
18	Anisa Rahmadani	70
19	Azka Anugrah Panjuan	70

20	Azza Ramadani	65
21	Erlangga Fahrezi	80
22	Erlina Angeliza	75
23	Fareli Gian Pratama	60
24	Felisa Fitriani	65
25	Gibran Al Fajar	85
26	Gilang Pranata	65
27	Jeni Restiani	68
28	Naufal Al Farisi	65
29	Ranisa Sapani	74
30	Vani Anggraini	76

DOKUMENTASI

Ruang Kepala Sekolah



Penyerahan SK Penelitian



Halaman Sekolah SDN 06 Tebat Karai





Pengambilan Nilai Rapor



Siswa-Siswi Kelas IV SDN 06 Tebat Karai



Bagikan Angket



Bagikan Angket



Pengisian Angket



Perpustakaan SDN 06 Tebat Karai

